BAB III
METODE PENELITIAN

Pengertian metode adalah cara untuk mengungkapkan kebenaran yang objektif. Kebenaran tersebut merupakan tujuan, sedangkan metode adalah cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan. Penggunaan metode dimaksudkan agar kebenaran yang diungkapkan benar-benar berdasarkan bukti ilmiah yang kuat. Untuk mencari suatu tujuan, maka peneliti merumuskan data, mengumpulkan data, memproses data, menganalisis, melakukan pembahasan, dan menyimpulkan. Oleh karena itu, metode penelitian dapat diartikan sebagai prosedur atau langkah-langkah sistematis untuk mendapatkan kebenaran yang objektif atau pengetahuan, yang akan dibahas pada bab ini (Suryana, 2010).

3.1 Strategi Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuannya, penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan secara terperinci fenomena tertentu, yang pada penelitian ini berupa kondisi spasial hunian berfungsi ganda, yaitu rumah indekos, yang dapat tetap memenuhi kebutuhan privasi penghuni. Guna tercapainya tujuan penelitian, jenis penelitian deskriptif ini didukung dengan pendekatan teori. Tipe pendekatan ini digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan rumusan permasalahan, variabel, pertanyaan yang akan dijawab pada akhir penelitian, dan metode penelitian, baik untuk mengumpulkan data, menganalisis, membahas, hingga penelitian ini berakhir pada kesimpulannya.

Pendekatan penelitian ini didasari oleh teori-teori yang sudah ada dan didukung pula dengan penelitian-penelitian terdahulu untuk menjelaskan peranan penelitian ini terhadap penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian kemudian dilanjutkan dengan proses penelitian, baik secara teoritis maupun empiris, yang dimanfaatkan peneliti untuk saling memperlengkapi penelitian agar menghasilkan tujuan yang diinginkan. Tipe pendekatan teori hingga proses teoritis dapat dijelaskan lebih rinci pada diagram berikut, sedangkan proses empirisnya hanya dijelaskan sekilas, dapat lebih dimengerti pada penjelasan sub-bab metode penelitian.

Pada diagram di halaman berikut dapat dijelaskan, bahwa proses perumusan masalah penelitian hingga menentukan konsep, lokasi penelitian, metode, variabel penelitian, dan kuisioner, didasari dengan proses teoritis yang berpedoman pada penelitian terdahulu dan menggali kepustakaan.

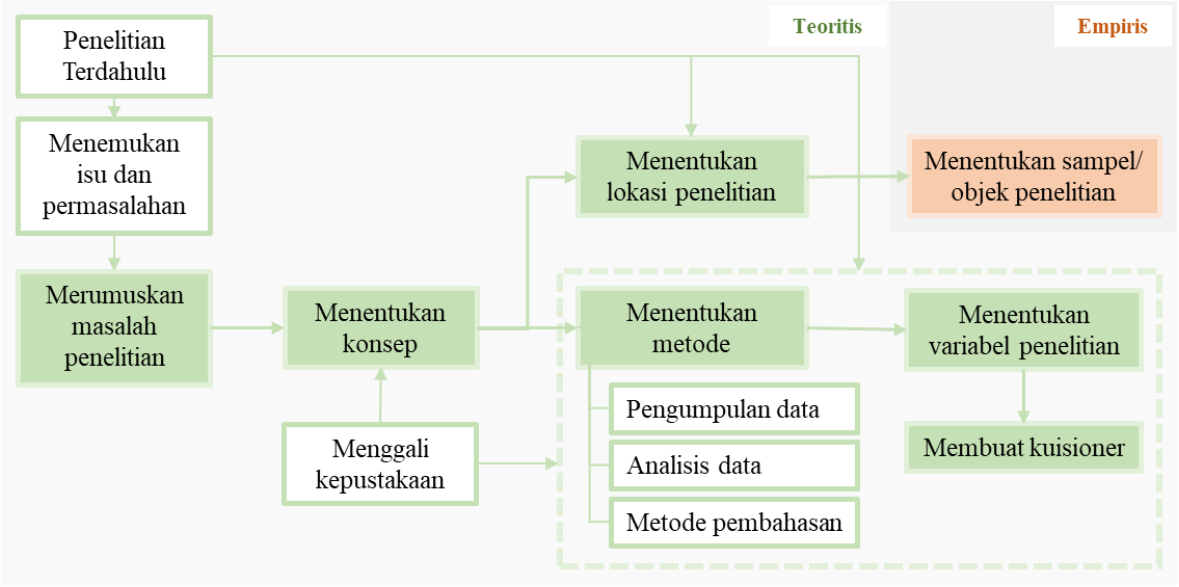

Diagram 3. 1 Tipe pendekatan teori dan proses teoritis pada penelitian

Dalam penentuan sampel penelitian digolongkan dalam proses empiris, karena pemilihannya dengan metode *purposive sampling* yang didapati melalui observasi. Strategi penelitian ini dapat lebih dipahami dengan penjelasan dari masing-masing bagian sebagai berikut.

3.2 Lokasi penelitian

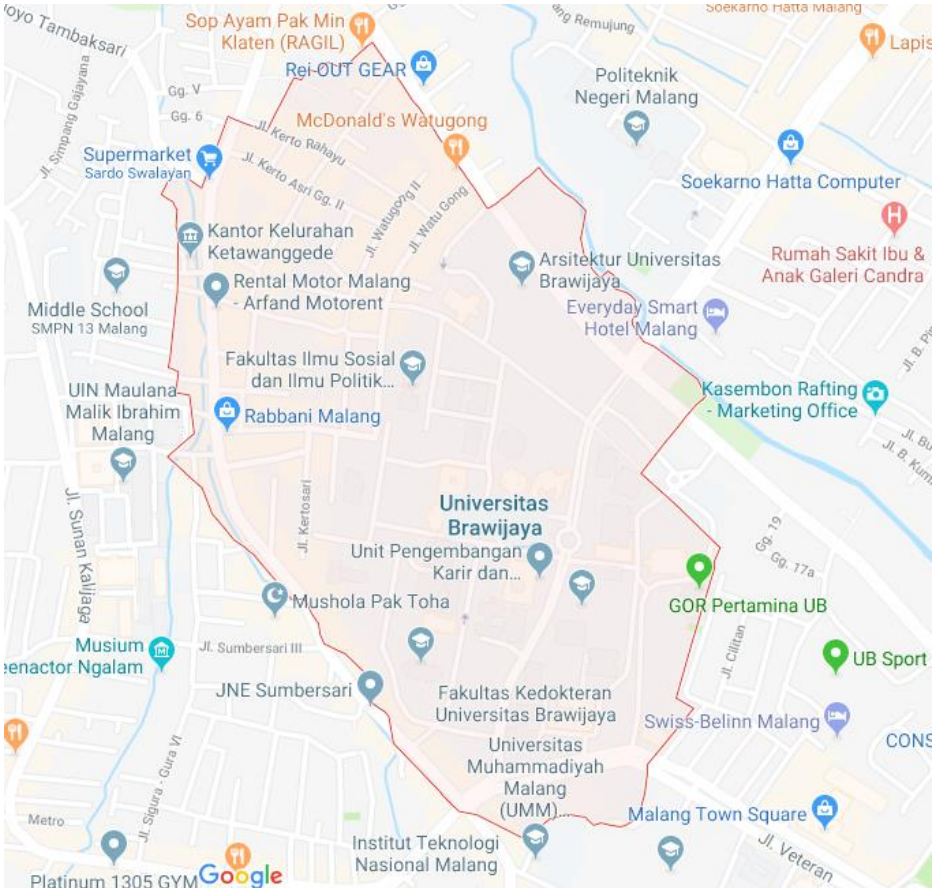

Gambar 3. 1 Kelurahan Ketawanggede Kecamatan Lowokwaru
Sumber: Google maps

Seperti yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, lokasi penelitian difokuskan pada kawasan sekitar Universitas Brawijaya, yaitu kelurahan dimana universitas tersebut terletak. Kelurahan Ketawanggede dijadikan sebagai lokasi penelitian yang juga didasari karena telah terbukti mengalami urban spasial (berdasarkan penelitian sebelumnya dan hasil observasi awal). Kelurahan Ketawanggede merupakan salah satu kelurahan yang terletak di wilayah Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang. Kelurahan ini terdiri dari lima RW (Rukun Warga) dan tiga puluh dua RT (Rukun Tetangga).

Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data mengenai jumlah rumah indekos yang terdapat pada masing-masing RW dalam Kelurahan Ketawanggede. Batas lokasi penelitian kemudian dikerucutkan pada RW yang memiliki jumlah rumah indekos terbanyak. Berikut ini merupakan data jumlah rumah indekos di Kelurahan Ketawanggede.

Tabel 3. 1 Jumlah rumah indekos pada Kelurahan Ketawanggede Kecamatan Lowokwaru

No.	**RW**	**Jumlah rumah indekos**
1	I	21
2	II	42
3	III	11
4	IV	4
5	V	29
Total jumlah rumah indekos Kelurahan Ketawanggede		**107**

Sumber: Daftar Usaha Indekos Kelurahan Ketawanggede Kecamatan Lowokwaru

3.2.1 Populasi

Melalui data jumlah rumah indekos pada tiap RW di Kelurahan Ketawanggede, peneliti mengerucutkan batasan lokasi penelitian untuk menentukan populasi dari sampel yang dibutuhkan, yaitu rumah indekos yang terdapat di RW II Kelurahan Ketawanggede, Kecamatan Lowokwaru, Malang. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan sampel pada lokasi yang paling banyak mengalami urban spasial yang ini ingin diteliti dan diharapkan dapat mewakili karakter rumah indekos pada umumnya yang berkembang pada kawasan sekitar Universitas Brawijaya.

Populasi ini dipilih dikarenakan tingkat urgensitas yang tinggi. Dari penelitian sebelumnya, dipaparkan bahwa banyak terjadi perkembangan rumah tinggal menjadi rumah indekos di sekitar Universitas Brawijaya. Berdasarkan data pada tabel 3.1 yang didapatkan dari kantor Kelurahan Ketawanggede, rumah indekos yang terdapat pada RW II berjumlah empat puluh dua rumah, sehingga keempat puluh dua rumah indekos ini dapat dikatakan sebagai populasi penelitian.

Gambar 3. 2 Wilayah RW II Kelurahan Ketawanggede
Sumber: Google maps

Penentuan sampel dilanjutkan dengan metode *purposive sampling*. Pendekatan *purposive sampling* yang dilakukan dengan cara mengambil objek sebagai sampel bukan didasarkan atas strata, kedaerahan, secara acak, melainkan dipilih berdasarkan kriteria yang mengarah pada tujuan tertentu. Adapun batasan kriteria sampel dijelaskan pada bahasan selanjutnya.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari keseluruhan atau wakil dari populasi yang dipilih untuk kemudian menjadi subjek diteliti. Jumlah populasi rumah tinggal yang mengalami perubahan dengan penambahan fungsi menjadi rumah indekos tidak diketahui jumlahnya secara pasti, sehingga pemilihan sampel dilakukan secara *purposive sample* berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Rumah tinggal yang diteliti merupakan rumah tinggal yang menyatu dengan hunian sewa, yang mengalami perubahan akibat urban spasial, bukan rumah indekos yang didesain sebagai bangunan fungsi ganda dari awal.
2. Rumah indekos yang diteliti merupakan rumah indekos putri umum. Umum yang dimaksudkan di sini adalah rumah indekos putri yang tidak memiliki batasan khusus, seperti indekos muslimah atau lain sebagainya.
3. Rumah indekos berada pada lokasi penelitian, yaitu RW II Kelurahan Ketawanggede.

4. Rumah indekos yang dipilih juga dikerucutkan pada rumah indekos dengan ukuran sedang, yaitu yang memiliki ruang sekitar 5 hingga 10 kamar yang disewakan, agar memudahkan dalam analisis spasial pada tipe sejenis dan hasil yang didapatkan dapat lebih terfokus.
5. Koresponden yang menjadi subjek penelitian pada penelitian ini adalah pemilik rumah yang sehari-hari tinggal di rumah sekaligus pengelola usaha indekos, dan penyewa indekos putri.

Sampel pada kajian ini diambil dengan metode *purposive sampling* agar sampel dipilih yang memenuhi kriteria yang diinginkan untuk dapat menunjang tujuan penelitian yang ingin dicapai. Dalam mencari sampel yang sesuai dengan kriteria di atas, maka terlebih dahulu dilakukan observasi awal (proses empiris), yang pada akhirnya menghasilkan tujuh sampel terpilih dari keempat puluh dua populasi sampling.

3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian *basic mixed methods designs*. Metode penelitian ini merupakan metode campuran antara kualitatif dengan kuantitatif. Tujuan dari penggunaan metode ini adalah:

1. Mendapatkan dua perspektif yang berbeda, yaitu melalui analisis kondisi eksisting mengenai kondisi spasial rumah indekos dan hubungannya dengan kebutuhan privasi penghuni oleh peneliti (*opened-ended personal data*), dengan pendapat penghuni mengenai privasi yang didapati dengan kondisi rumah indekos tersebut (*closed-ended response data*).
2. Mendapatkan pandangan yang lebih luas dengan banyaknya data yang diperoleh dari dua metode yang berbeda (observasi dan kuisioner).
3. Adanya hasil analisis kualitatif dan kuantitatif dapat berfungsi untuk memvalidasi antar kedua data, sehingga penelitian berujung pada simpulan yang tidak subjektif.
4. Penggabungan antar dua metode dapat saling melengkapi, karena kedua metode tersebut memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Metode kualitatif yang cenderung bersifat subjektif, dan metode kuantitatif yang cukup sulit dijelaskan dan dibahas tanpa adanya jenis data kualitatif pada penelitian ini.

Metode penelitian yang akan dibahas dibagi menjadi tiga bagian, yaitu: (1) metode pengumpulan data; (2) metode analisis data; dan (3) metode pembahasan.

3.3.1 Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data adalah langkah awal yang dilakukan dalam suatu penelitian. Pengumpulan data merupakan salah satu faktor dalam keberhasilan dan kelancaran dari suatu penelitian. Fakta yang diperoleh dari hasil pencarian merupakan informasi berupa fakta yang dapat menjadi acuan yang menunjang atau bahan dasar untuk kemudian diolah utuk memperoleh tujuan dari suatu penelitian. Seperti penjelasan metode yang telah dijelaskan sebelumnya, metode pengumpulan data pada penelitian ini juga menggunakan *basic mixed methods designs*, yang menggabungkan kedua metode kualitatif dan kualitatif. Penggabungan kedua metode tersebut dalam pengumpulan data dapat diidentifikasi dengan diagram berikut.

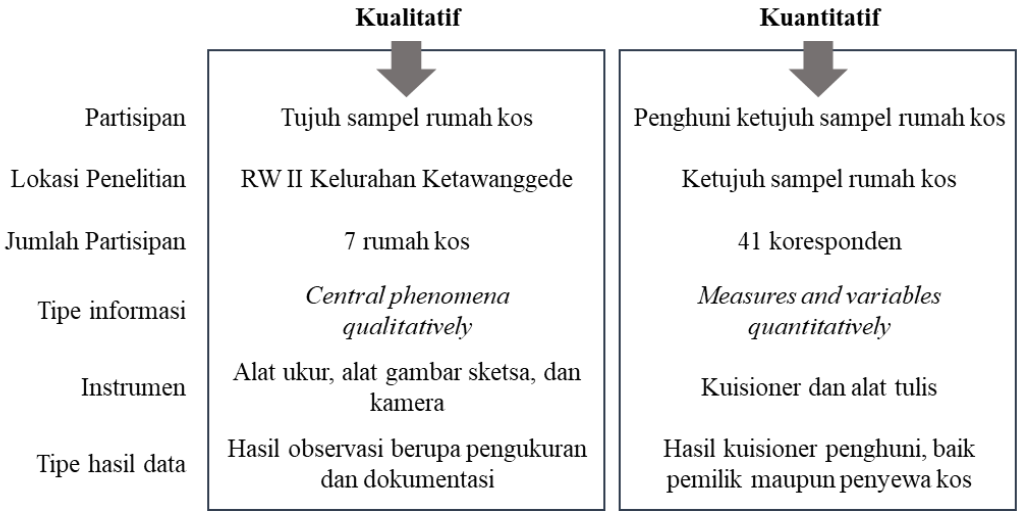

Diagram 3. 2 List pengumpulan data yang digunakan

Dari diagram di atas, diketahui beberapa data yang akan didapati pada penelitian ini, baik dari penelitian kualitatif maupun kuantitatifnya, dan dapat dikategorikan menjadi data primer dan data sekunder seperti berikut:

A. Data primer

Salah satu data primer diperoleh melalui observasi secara langsung pada sampel yang telah dipilih untuk mengetahui kondisi eksisting spasial dalam bangunan. Data ini kemudian dilengkapi dengan pengisian kuisioner oleh kedua kelompok penghuni sebagai data untuk mengetahui aspek privasi ruang yang telah terpenuhi dalam hunian bagi penghuni, yaitu pemilik rumah dengan penyewa kamar indekos putri.

Pada penelitian ini proses pengumpulan data primer, baik data hasil observasi dan kuisioner dilakukan selama 10 hari. Berikut dijelaskan yang merupakan data primer utama yang dikumpulkan dalam penelitian ini.

1. Data hasil observasi: data spasial rumah indekos

Data diperoleh pengamatan langsung di lapangan terhadap objek yang diteliti dalam hal ini adalah rumah indekos dari tiap sampel yang diambil. Data rumah indekos yang diambil adalah data fisik kondisi bangunan eksisting, yaitu kondisi spasialnya yang akan disesuaikan dengan variabel penelitian yang akan dibahas lebih lanjut pada sub-bab berikutnya. Hasil data berupa sketsa, dokumentasi, yang juga dilengkapi dengan catatan-catatan yang mendukung. Dokumentasi dilakukan untuk mempermudah proses pengumpulan data, dengan melakukan pengambilan gambar berupa foto terkait kondisi ruang eksisting secara tiga dimensi. Ketiga tipe data rumah indekos ini akan digunakan untuk menganalisis aspek privasinya secara kualitatif.

2. Data hasil kuisioner

Pengisian kuisioner dilakukan untuk menggali informasi dari subjek kajian yang mengalami secara langsung objek yang dikaji, dan melakukan suatu pengukuran pendapat yang subjektif sifatnya. Dalam penelitian ini, metode kuisioner adalah untuk mengukur tingkat kepuasan penghuni terhadap aspek privasi yang didapatkan dari kondisi spasial rumah indekos. Dari tujuan pemakaian kuisioner tersebut, diketahui subjek penelitiannya yaitu penghuni rumah indekos, baik pemilik rumah tinggal maupun penyewa kamar indekos putri. Kuisioner digunakan sebagai cara untuk menggali informasi aspek privasi yang dirasakan penghuni terhadap kondisi bangunan eksisting.

Kuisioner berupa pertanyaan terstruktur yang diberikan kepada penghuni dalam rumah indekos untuk mengetahui seberapa jauh aspek privasi telah terpenuhi dalam bangunan tersebut bagi pengguna. Survei dengan membagikan kuisioner, yang diberikan secara langsung kepada kedua kelompok penghuni rumah indekos, bersamaan pada saat melakukan observasi.

Jenis kuisioner yang diterapkan adalah kuisioner tertutup (*closed* ended). Jenis kuisioner ini dipilih karena peneliti membutuhkan sebuah jawaban pernyataan yang spesifik dan dapat diberi nilai, serta jawaban dari beberapa jawaban dari koresponden akan dicari rata-ratanya. Hasil data berupa rekapan skor hasil jawaban oleh subjek penelitian, untuk mengetahui gambaran secara umum spasial dalam rumah indekos yang dapat memenuhi privasi yang diinginkan oleh penghuni.

Adapun kuisioner yang dibagikan kepada pemilik rumah indekos berbeda dengan yang diberikan kepada penyewa kamar indekos putri, namun dengan variabel yang sama. Metode penyusunan kuisioner akan dijelaskan lebih rinci pada sub-bab penjelasan penyusunannya, setelah menyusun variabel.

Kedua jenis data primer ini juga didukung dengan wawancara tidak tersturktur dari peneliti kepada pemilik rumah indekos. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data mengenai kondisi eksisting rumah indekos yang lebih rinci, seperti jumlah penyewa indekos putri, usia rumah tinggal setelah mengalami perubahan menjadi rumah indekos, gambaran umum perubahan yang terjadi, serta membahas beberapa isu yang dilihat terjadi pada masing-masing rumah indekos. Data-data tersebut, selain digunakan sebagai datau umum sampel, juga dapat membantu dalam mengklarifikasi beberapa isu yang dibahas di pembahasan komparasi hasil analisis observasi dengan kuisioner, dilihat dari sudut pandang pemilik indekos dari hasil wawancara.

B. Data sekunder

Data sekunder diperoleh melalui kepustakaan baik berupa buku literatur terkait maupun artikel ilmiah yang dapat menunjang penelitian baik dari segi metode maupun teori yang digunakan. Studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan dan mempelajari pustaka yang terkait dengan objek dan variabel yang dikaji dari pustaka yang menunjang.

3.3.2 Metode analisis data

Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif, yang juga dilakukan baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan dengan menunjukkan berupa kata-kata dan gambar dari data primer berupa hasil observasi dan dokumentasi, serta data sekunder, yaitu data literatur. Sedangkan analisis data secara kuantitatif dilakukan dengan cara mendeskripsikan jawaban kuisioner koresponden terhadap spasial pada rumah indekos yang dihuni berhubungan dengan kebutuhan privasinya.

Hasil analisis kualitatif yang dijelaskan secara deskriptif pada masing-masing sampel untuk mengidentifikasi objek fisik rumah indekos, yakni kondisi spasialnya masing-masing. Kemudian data kuisioner juga dianalisis untuk mengetahui persepsi penghuni terhadap kondisi spasial rumah indekos eksisting, sebagai lingkungan yang terpersepsikan, dalam membangun kebutuhan privasi yang dibutuhkan. Data yang diperoleh dari kuesioner dikumpulan dan diolah dengan cara memberikan bobot penilaian dari setiap pernyataan berdasarkan skala *likert*, dan disajikan dalam diagram kuantitatif.

Dengan metode ini, diketahui aspek privasi yang dapat dirasakan secara langsung oleh kedua jenis penghuni untuk menghubungkan kondisi spasial eksisting dari analisis kualitatif (hasil observasi) dengan aspek privasi yang dirasakan penghuni dari analisis kuantitatif (hasil kuisioner). Aspek privasi ditinjau berdasarkan empat kategori spasial yang menjadi variabel bebas yang didapatkan dari observasi awal dan studi terdahulu, akan

dijelaskan lebih lanjut pada sub-bab penentuan variabel. Pembagian metode kualitatif dengan metode kualitatif dalam analisis data pada penelitian ini dapat lebih mudah dipahami melalui diagram berikut ini.

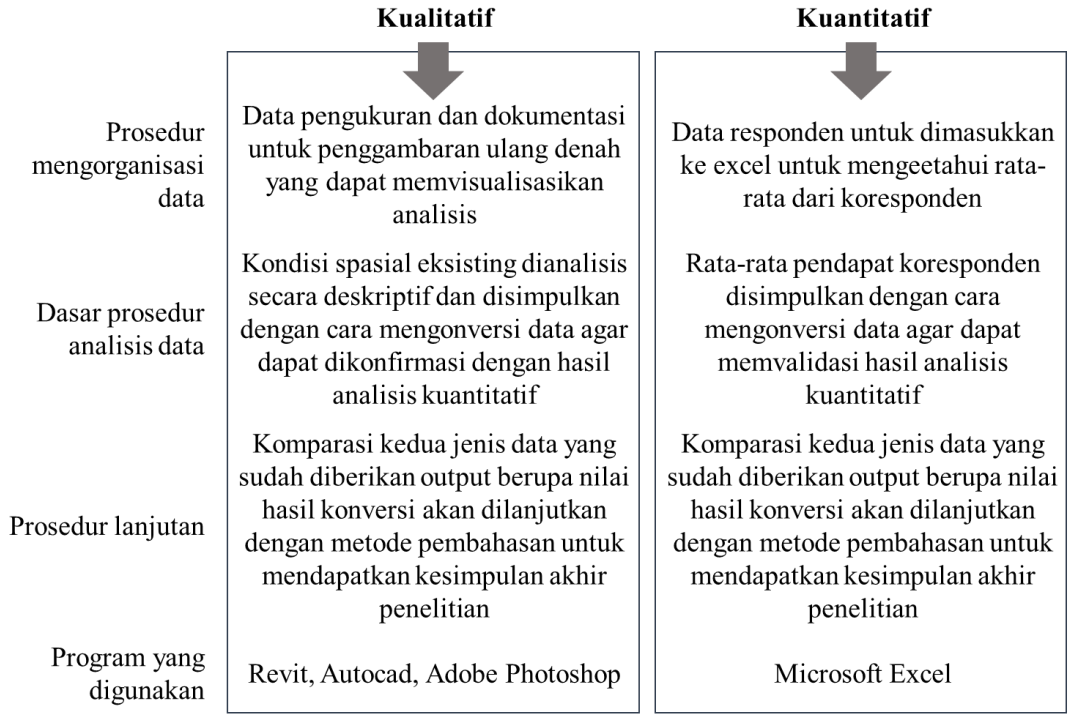

Diagram 3. 3 List analisis data yang dilakukan

3.3.3 Metode pembahasan

Setelah hasil analisis, akan dilanjutkan dengan pembahasan secara deskriptif untuk memaknai persamaan dan perbedaan yang terjadi pada hasil analisis kualitatif dan kuantitatif. Pembahasan ini dimaksudkan untuk memvalidasi kedua hasil analisis yag diperoleh, untuk mencapai tujuan penelitian dengan kesimpulan yang objektif dan aplikatif. Hasil pembahasan ini juga akan memunculkan lingkungan yang terpersepsikan sudah memenuhi kebutuhan penghuni rumah indekos, sehingga dapat dijadikan contoh bagi rumah tinggal yang juga ingin dijadikan rumah indekos pada kondisi serupa, maupun perancangan dan pembangunan rumah indekos yang disatukan dengan rumah tinggal pemilik di masa yang akan datang. Dapat pula dijadikan pertimbangan solusi dalam permasalahan aspek privasi penghuni pada rumah indekos, dengan pengembangan spasial. Berikut data rumah indekos dari tujuh sampel yang terpilih.

Tabel 3. 2 Sampel rumah indekos yang terpilih dengan teknik *purposive sampling*

Sampel	Alamat	Data sampel	Foto Dokumentasi
1	Jalan Kertosentono 135, RT 5 / RW II	**Nama pemilik:** Pak Pudin **Anggota keluarga:** 4 orang (bapak, ibu, dan 2 anak) **Jumlah penghuni dan kamar indekos:** 3 orang/9 unit **Usia rumah indekos:** lebih dari 10 tahun	
2	Jalan Kertosentono 129, RT 5 / RW II	**Nama pemilik:** Bu Solikatim **Anggota keluarga:** 5 orang (ibu, anak, menantu, dan 2 cucu) **Jumlah penghuni dan kamar indekos:** 3 orang/11 unit **Usia rumah indekos:** lebih dari 10 tahun	
3	Jalan Kertosentono 41A, RT 1 / RW II	**Nama pemilik:** Pak Hapung **Anggota keluarga:** 3 orang (bapak, ibu, dan anak) **Jumlah penghuni dan kamar indekos:** 2 orang/5 unit **Usia rumah indekos:** 3-5 tahun	
4	Jalan Kerto Raharjo 77B, RT 3 / RW II	**Nama pemilik:** Pak Andik **Anggota keluarga:** 3 orang (bapak, ibu, dan anak) **Jumlah penghuni dan kamar indekos:** 10 orang/10 unit **Usia rumah indekos:** 3-5 tahun	

Tabel 3. 2 Sampel rumah indekos yang terpilih dengan teknik *purposive sampling* (lanjutan)

Sampel	Alamat	Data sampel	Foto Dokumentasi
5	Jalan Kerto Pamuji 64B, RT 6 / RW II	**Nama pemilik:** Pak Budi **Anggota keluarga:** 4 orang (bapak, ibu, dan 2 cucu) **Jumlah penghuni dan kamar indekos:** 4 orang/6 unit **Usia rumah indekos:** 6-10 tahun	
6	Jalan Kertosentono 58, RT 6 / RW II	**Nama pemilik:** Pak Bisri **Anggota keluarga:** 4 orang (bapak, ibu, dan 2 anak) **Jumlah penghuni dan kamar indekos:** 3 orang/5 unit **Usia rumah indekos:** 3-5 tahun	
7	Jalan Kerto Pamuji 51, RT 6 / RW II	**Nama pemilik:** Bu Yuliyati **Anggota keluarga:** 4 orang (bapak, ibu, dan 2 anak) **Jumlah penghuni dan kamar indekos:** 4 orang/9 unit **Usia rumah indekos:** 6-10 tahun	

3.4 Penentuan Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek penelitian yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Jenis variabel dalam penelitian ini adalah dua variabel multivariat, dimana terdapat dua macam variabel, yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen), dengan masing-masing variabel berjumlah lebih dari satu. Variabel bebas atau variabel independen adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab dari timbulnya variabel terikat. Variabel terikat atau variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat yang ditimbulkan karena adanya variabel bebas.

Kedua variabel tersebut, yang digunakan dalam penelitian ini, dapat dijelaskan hubungannya lebih lanjut dalam diagram berikut.

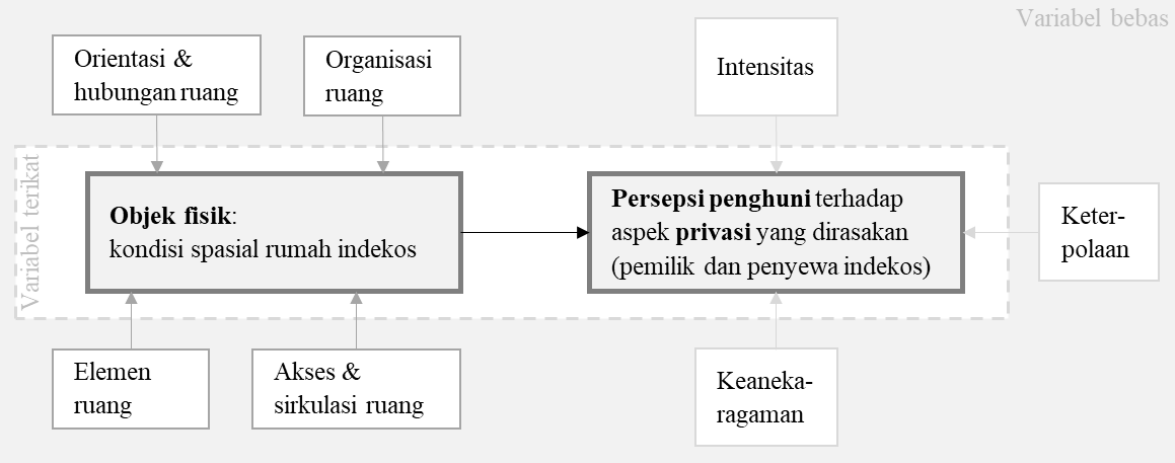

Diagram 3. 4 Variabel penelitian dan hubungannya

Diagram di atas dapat dideskripsikan objek fisik yang mempengaruhi persepsi penghuni terhadap aspek privasi yang dirasakan merupakan dua variabel terikat dalam penelitian. Kedua variabel tersebut masing-masing dipengaruhi oleh variabel bebas. Objek fisik, yaitu kondisi spasial rumah indekos dipengaruhi oleh orientasi & hubungan ruang (X1), organisasi ruang (X2), elemen ruang (X3), dan akses & sirkulasi ruang (X4). Persepsi penghuni terhadap aspek privasi juga dipengaruhi oleh beberapa variabel bebas, yaitu intensitas (Y1), keanekaragaman (Y2), dan keterpolaan (Y2).

Pada penelitian ini, variabel yang akan dibahas terlebih dahulu adalah objek fisik, yaitu kondisi spasial rumah indekos, sebagai variabel terikat pertama yang mempengaruhi persepsi penghuninya. Dalam membahas objek fisik, digunakan metode kualitatif dengan menggunakan variabel-variabel bebas yang telah ditetapkan. Seperti yang telah dijelaskan pada bab II, variabel-variabel bebas yang mempengaruhi kondisi spasial rumah indekos, yang digunakan pada penelitian ini merupakan pengembangan melalui proses deduktif teoritik dari variabel penelitian yang telah digunakan pada penelitian-penelitian sebelumnya. Selanjutnya akan dirumuskan sumber penentuan variabel-variabel tersebut dalam diagram.

Diagram 3.5 menunjukkan variabel yang digunakan pada beberapa penelitian sebelumnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sholahuddin, Wulandari, Junara & Dewi, Lisa, serta Prihanto, yang menjadi dasaran penentuan keempat variabel bebas (X1, X2, X3, dan X4) pada penelitian ini. Setelah menentukan variabel dalam penelitian, dengan pendekatan teoritis, peneliti merumuskan sub-variabel yang digunakan pada proses empiris dalam penelitian, yaitu observasi dan kuisioner.

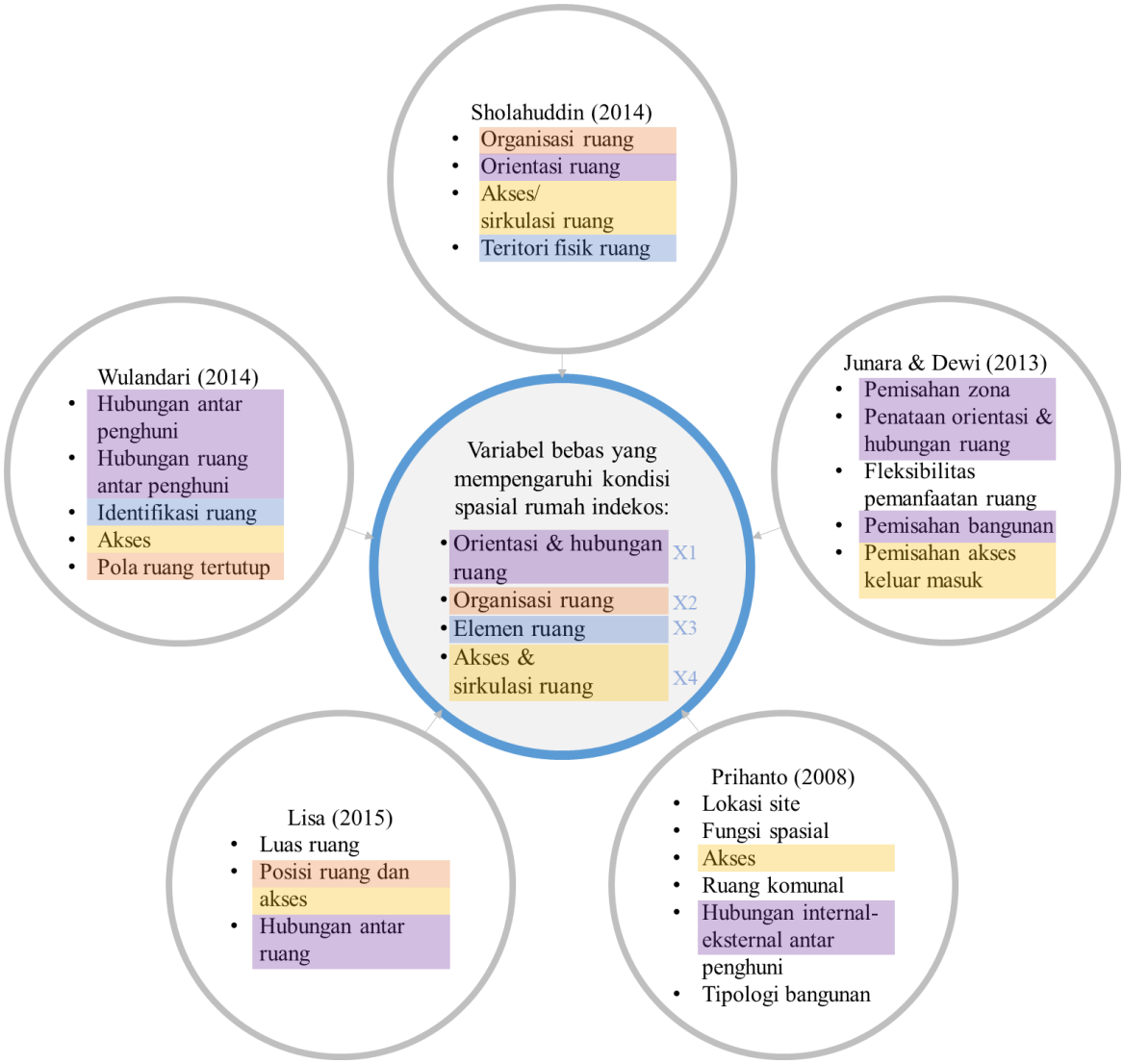

Diagram 3. 5 Diagram sumber penetuan variabel bebas

Variabel dijabarkan dalam bagian yang lebih kecil untuk memudahkan penilaian, baik dalam observasi maupun kuisioner. Sub-variabel dijabarkan dalam diagram 3.6. yang juga dijadikan bahan pernyataan dalam kuisioner, juga merupakan hasil pengembangan dari tema-tema yang didapatkan berdasarkan hasil wawancara semi-terstruktur, yang dijelaskan lebih lanjut dalam lampiran 2. Setiap sub-variabel di atas akan dinilai terlebih dahulu dengan penilaian baik, netral, dan buruk, sebelum menilai variabel bebas. Sub-variabel bebas akan digunakan untuk mengukur apakah kelima variabel bebas tersebut dinilai baik, netral, atau buruk hubungannya dengan persepsi penghuni mengenai tingkat privasi yang dirasakan.

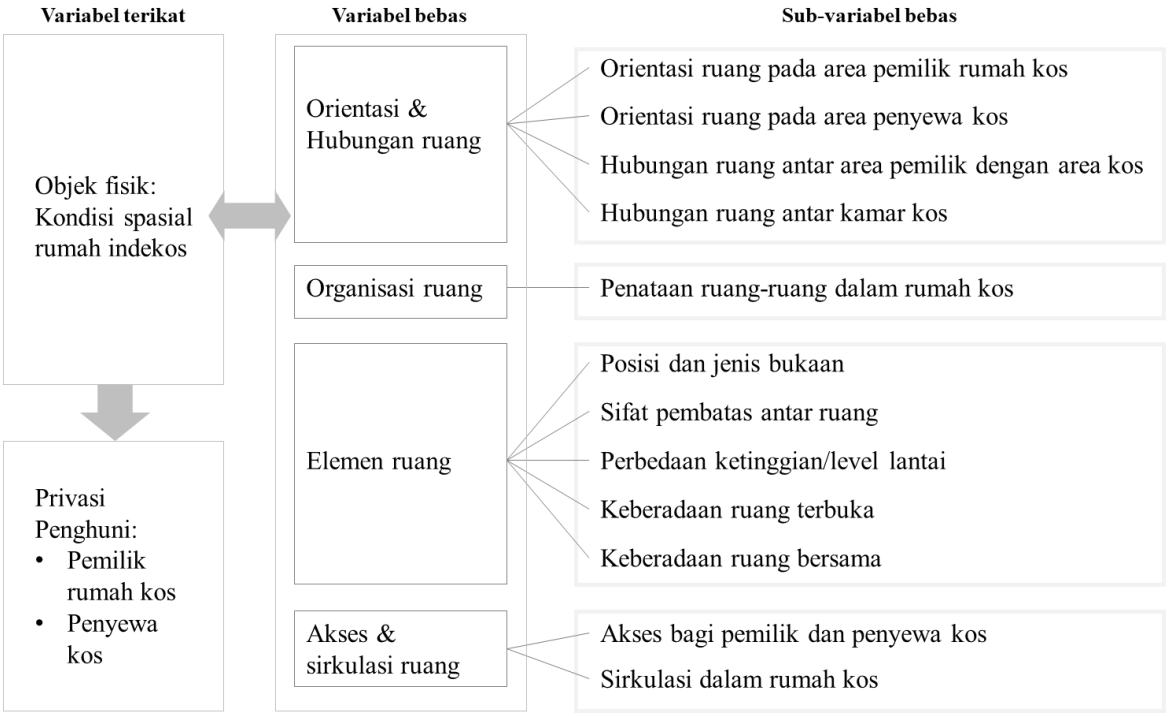

Diagram 3. 6 Perumusan sub-variabel sebagai indikator, dikelompokkan sesuai kelima variabel bebas

Variabel dan sub-variabel di atas akan digunakan baik pada tahap observasi maupun kuisioner, sehingga hasil dari analisis kualitatif dan kuantitatif peneilitian memiliki penilaian yang serupa untuk dapat dibahas dan dikonfirmasi kebenarannya dari antar hasil kedua analisis tersebut. Pada pengumpulan data kuisioner, pernyataan-pernyataan di dalamnya merupakan penjabaran dari sub-variabel bebas dan kaitannya dengan privasi penghuni yang diolah menjadi pernyataan yang dapat dimengerti oleh koresponden, agar dapat dinilai. Kuisioner dibagi menjadi dua, yaitu untuk pemilik rumah indekos dan penyewa indekos putri. Berikut ini merupakan pernyataan-pernyataan yang diberikan dalam kuisioner yang dikategorikan berdasarkan variabel bebasnya.

Variabel-variabel penelitian selanjutnya dijelaskan secara deskriptif dengan metode kualitatif, yaitu variabel bebas yang juga mempengaruhi persepsi penghuni terhadap privasi yang dirasakan. Variabel-variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat kedua ini, digunakan hanya untuk memvalidasi hasil kedua analisis, observasi dan kuisioner. Variabel-variabel tersebut, yaitu intensitas, keanekaragaman, dan keterpolaan.

Tabel 3. 3 Kisi-kisi kuisioner bagi pemilik rumah indekos

Variabel bebas	Pernyataan
Orientasi dan hubungan ruang	Hubungan ruang antara area tempat tinggal pemilik dengan area indekos baik, sehingga pemilik yang tinggal di rumah tidak merasa terganggu dengan adanya area indekos.
	Ruang-ruang dalam rumah tinggal menghadap ke arah yang tepat, sehingga tidak terganggu dengan aktivitas penghuni sewa.
Organisasi ruang	Posisi ruang-ruang (area tempat tinggal pemilik, kamar indekos, ruang bersama, dapur, toilet, dsb.) baik dan tetap menjaga privasi, sehingga sesuai dengan kenyamanan penghuni.
Elemen ruang	Posisi jendela dan pintu pada tempat tinggal pemilik tetap memberikan rasa privat, baik bagi pemilik maupun penghuni indekos.
	Adanya pembatas antara area tempat tinggal dan area indekos mendukung privasi yang diharapkan.
	Perbedaan tingkat lantai mendukung privasi yang diharapkan, contoh: tempat tinggal pemilik lantai 1 dan area indekos lantai 2.
	Ruang terbuka ditempatkan pada posisi yang tepat dalam rumah sehingga tidak mengganggu privasi antar penghuni.
	Ruang bersama ditempatkan pada posisi yang tepat dalam rumah sehingga tidak mengganggu privasi antar penghuni
Akses & sirkulasi ruang	Akses menuju area indekos tidak mengganggu privasi pemilik rumah tinggal.
	Sirkulasi dalam area indekos tidak mengggganggu area tempat tinggal pemilik, privasi penghuni tetap terjaga dengan baik.

Tabel 3. 4 Kisi-kisi kuisioner bagi panyewa kamar indekos

Variabel bebas	Pernyataan
Orientasi dan hubungan ruang	Hubungan ruang antar kamar indekos nyaman, tidak menganggu privasi penghuni satu dengan lainnya.
	Penyewa indekos putri tidak merasa terganggu dengan bercampurnya bangunan rumah tinggal pemilik dengan area indekos yang disewakan.
	Kamar indekos menghadap ke arah yang tepat, sehingga mendukung terbentuknya tingkat privasi yang diharapkan.
Organisasi ruang	Posisi ruang-ruang (area tempat tinggal pemilik, kamar indekos, ruang bersama, dapur, toilet, dsb.) baik dan tetap menjaga privasi, sehingga sesuai dengan kenyamanan penghuni.
Elemen ruang	Posisi jendela dan pintu pada kamar indekos tidak mengganggu privasi.
	Posisi jendela dan pintu pada tempat tinggal pemilik tetap memberikan rasa privat, baik bagi pemilik maupun penghuni indekos.
	Adanya pembatas antara area tempat tinggal dan area indekos mendukung privasi yang diharapkan.
	Perbedaan tingkat lantai mendukung privasi yang diharapkan, contoh: tempat tinggal pemilik lantai 1 dan area indekos lantai 2.
	Ruang terbuka ditempatkan pada posisi yang tepat dalam rumah indekos sehingga tidak mengganggu privasi antar penghuni
	Ruang bersamatepat dalam rumah indekos sehingga tidak mengganggu privasi antar penghuni
Akses & sirkulasi ruang	Akses menuju rumah tinggal tidak mengganggu privasi penyewa kamar indekos putri
	Sirkulasi dalam rumah tinggal pemilik tidak mengganggu kegiatan penghuni indekos, privasi penghuni tetap terjaga dengan baik

Pernyataan pada kuisioner mengacu kepada keterkaitan antara variabel bebas, yaitu: orientasi & hubungan ruang (X1), organisasi ruang (X2), elemen ruang (X3), dan akses & sirkulasi ruang (X4), terhadap variabel terikat, yaitu objek fisik yang mempengaruhi aspek privasi bagi penghuni. Untuk memudahkan skoring, kuisioner dalam penelitian ini menggunakan pertanyaan tertutup. Adapun penilaian pendapat subjek penelitian atas setiap pernyataan menggunakan model skala *likert* dan menghasilkan pengukuran variabel dalam skala interval (Istijanto, 2005: 88), yaitu:

a. SB (Sangat Setuju) : skor 5
b. S (Setuju) : skor 4
c. N (Netral) : skor 3
d. TS (Tidak Setuju) : skor 2
e. STS (Sangat Tidak Setuju) : skor 1

Pengumpulan data, baik obervasi dan kuisioner dilakukan pada waktu berbeda, secara serial, dimulai dengan observasi dan dilanjutkan dengan metode kuisioner. Kedua metode ini dilakukan dalam kurun waktu 12 hari. Setelah pengumpulan data kuisioner didapatkan, hasil data dari koresponden pada setiap pernyataan, baik pemilik maupun penyewa indekos putri, dirata-ratakan (*average*), pada masing-masing sampel. Rata-rata pada setiap pernyataan dikonversikan (*coding*) hasilnya menjadi:

- 1 – 2.3 = buruk (X)
- 2.4 - 3.7 = netral (-)
- 3.8 – 5 = baik (O)

Hasil konversi dari rata-rata jawaban koresponden ini merupakan hasil analisis kuisioner pada setiap sampel, agar dapat dikomparasikan dengan hasil analisis observasi untuk selanjutnya masuk ke dalam tahap pembahasan.

Pada penelitian ini, observasi yang dilakukan peneliti dibatasi pada pengamatan objek fisik: kondisi spasial rumah indekos, yang akan dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif, sehingga peneliti tidak mengamati masalah *personal space* yang terkait dengan perilaku penghuni di dalamnya. Tinjauan aspek privasi penghuni difokuskan pada hasil kuisioner, yang merupakan pendapat dari koresponden, yaitu penghuni dari masing-masing sampel rumah indekos yang diobservasi. Dengan demikian, hasil dari analisis kuisioner dapat memvalidasi hasil analisis observasi spasial rumah indekos oleh peneliti, yang dihubungkan dengan kebutuhan privasi penghuni berdasarkan literatur. Kedua proses dilakukan untuk saling memperlengkapi dan menghasilkan hasil penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

3.5 Kerangka Metode

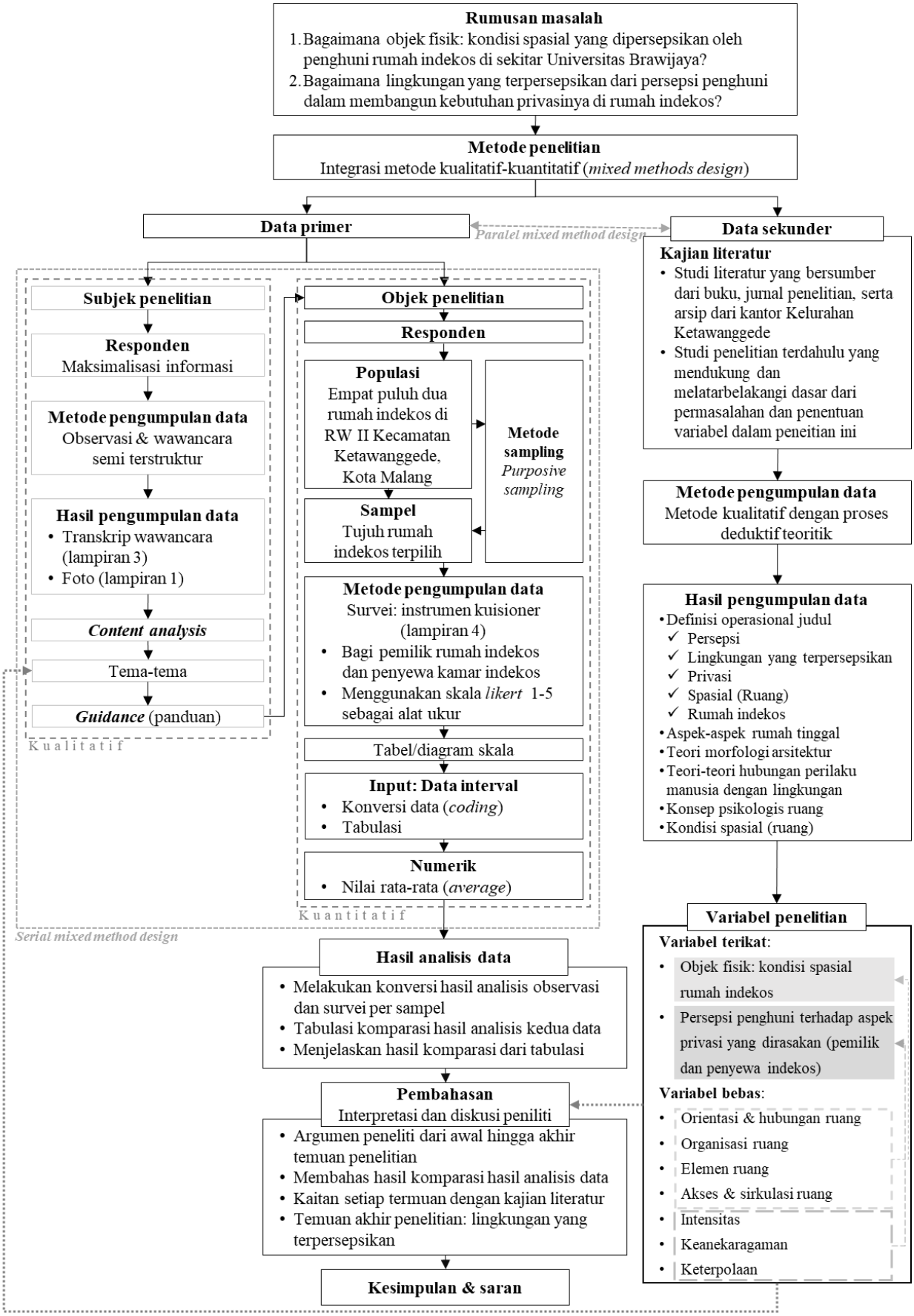

Diagram 3. 7 Kerangka metode penelitian